

KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP ISLAM TERPADU (IT) NURUL HASAN MENGGUNAKAN LESSON STUDY

HIGHER ORDER THINKING SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OF GRADE VII STUDENTS OF NURUL HASAN INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL USING LESSON STUDY

Johar Amir¹, Sasmayunita²

¹Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Indonesia
djohar.amir@unm.ac.id

²Universitas Khairun. Ternate,
Indonesia
mrsasmayunita@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the ability of higher order thinking in Indonesian language learning of seventh grade students of Nurul Hasan Integrated Islamic Junior High School (IT) using Lesson Study. The method used in this research is descriptive quantitative research method. The data in this study are in the form of test results of higher-order thinking skills using Lesson Study, observation data and interview data of VII grade teachers of Nurul Hasan Integrated Islamic Junior High School (IT). There are two types of data in the research, namely (1) primary data in the form of observation and interview results and (2) secondary data in the form of test results of higher order thinking skills using Lesson Study. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis technique. Based on the data analysis of the results of this study, on the learning test of higher order thinking skills using Lesson Study students have been able to develop the ability to think critically to solve problems in learning through C3 remembering, C4 analyzing, C5 creating or inventing, and C6 high level thinking. The results showed that students can meet the high-level thinking skills seen from the way students remember, then analyze to find out differences in relevant things, can organize information and can connect information in a concept at the creation stage, students can recreate the preparation of official letters and personal letters well in accordance with the steps of letter writing.

Keywords : Higher Order Thinking, Lesson Study, Integrated Islamic Junior High

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.^[1] High order thinking skills ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Liman menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.

Sejalan dengan itu, Taksonomi belajar dalam domain kognitif yang paling umum dilakukan adalah taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yakni: 1) Pengetahuan (knowledge), 2) Pemahaman (comprehension), 3) Penerapan (application), 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi. Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkat paling rendah (C1): pengetahuan atau mengingat, sampai tingkat paling tinggi (C6): evaluasi.

Zoller mengemukakan kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengetahui dan mengingat sesuatu konsep dasar. Sedangkan Thomas & Thome

berpendapat bahwa LOTS (Low Order Thinking Skill) adalah keterampilan berpikir yang hanya menuntut seseorang untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan sesuatu rumus atau hukum.

Sehubungan dengan itu, salah satu meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) peserta didik adalah dengan menghadapkan peserta didik dalam suatu masalah yang belum mereka temui sebelumnya, disinilah proses berpikir mereka akan muncul. Dengan demikian, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) peserta didik akan dapat terus terlatih. Apabila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis maka peserta didik mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian dan menyelesaikan masalah dengan tepat. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) ini dapat diterapkan di sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran Lesson Study.

Lesson Study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan) membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya). Dengan lesson study dapat menghasilkan guru yang profesional dan inovatif. Lesson study telah dikenal sebagai bagian dari sistem budaya dan berbagai pengajaran dan pembelajaran profesionalnya untuk mengembangkan metode pembelajaran, per kaya kelas kegiatan, dan sebagai perbaikan sekolah lingkungan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Taksonomi belajar dalam domain kognitif yang paling umum dilakukan adalah taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yakni: 1) Pengetahuan (knowledge), 2) Pemahaman (comprehension), 3) Penerapan (application), 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi. Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkat paling rendah (C1): pengetahuan atau mengingat, sampai tingkat paling tinggi (C6): evaluasi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan. Akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, ada beberapa acuan penelitian sebagai rubrik yaitu (1) C1 Pengetahuan, (2) C2 Pemahaman, (3) C3 Mengingat, (4) C4 Menganalisis, (5) C5 Mengkreasi atau mencipta, dan C6 Evaluasi.

1. Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian pada aspek pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar siswa dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru bidang studi sehingga siswa tidak merasa kesulitan mengerjakan soal-soal tes yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Aspek Pemahaman

Penilaian aspek pemahaman dengan menggunakan Lesson Study dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa memahami soal-soal tes.

3. Penilaian Aspek Mengingat

Penilaian aspek mengingat dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan Lesson Study siswa dituntut untuk mengingat materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi agar mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan. Daya

ingat yaitu subjek yang disimpan dalam bentuk melalui pengalaman. Ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi.

4. Penilaian Aspek Menganalisis

Penilaian aspek menganalisis siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan Lesson Study untuk memahami soal-soal tes dan mampu menganalisis materi yang diberikan karena pada indikator soal tersebut termasuk dalam aspek menganalisis yang menuntut siswa mampu memahami isi bacaan secara teliti dan detail dan mengembangkan ide dan gagasan secara kreatif untuk memahami apa yang dimaksudkan pada materi untuk dituangkan kembali pada setiap butir soal yang dikerjakan.

5. Penilaian Aspek Mengkreasi/Mencipta

Penilaian aspek mengkreasi atau mencipta dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan Lesson Study siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada materi yang diberikan dengan benar dan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami lawan komunikasi dalam bahasa tulis.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen rubrik penilaian, soal berpikir tingkat tinggi dan pedoman wawancara, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan menggunakan Lesson Study. Menurut Priadana & Sunarsi^[8] Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pola secara holistik-kontektual dengan menggunakan data dari wawancara dan menggunakan tubuh peneliti sendiri sebagai instrumen acuan. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif secara konsisten menggunakan analisis data secara induktif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan Lesson Study, data observasi dan data wawancara guru kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal untuk menemukan masalah penelitian pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan. Tes dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Sedangkan metode wawancara pada subjek penelitian difokuskan pada guru kelas dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Muhson, Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau dianggap benar. Analisis ini semata-mata terdiri dari data mentah yang bersifat dasar dalam bentuk deskripsi yang bersih dalam format yang tidak mencari atau menunjukkan hubungan yang signifikan, menyangkal hipotesis, membuat narasi, atau melakukan analisis kesimpulan. Diagram adalah representasi visual dari data dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan. Akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Berdasarkan hasil tes untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti menggunakan beberapa acuan penelitian sebagai rubrik yaitu (1) C1 Pengetahuan, (2) C2 Pemahaman, (3) C3 Mengingat, (4) C4 Menganalisis, (5) C5 Mengkreasi atau mencipta, dan C6 Evaluasi.

1. Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan

Hasil penilaian pada aspek pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal tes dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa saat peneliti meminta untuk menjelaskan perbedaan antara surat resmi dan surat pribadi yang terdapat pada penyelesaian soal nomor satu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar siswa dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru bidang studi sehingga siswa tidak merasa kesulitan mengerjakan soal-soal tes yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Penilaian Aspek pemahaman

Hasil penilaian aspek pemahaman dengan menggunakan *Lesson Study* dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat memahami soal-soal tes dan memahami isi surat yang dijelaskan sehingga dapat mengerjakan soal nomor 3 sampai nomor 7.

3. Hasil Penilaian Aspek Mengingat

Hasil penilaian aspek mengingat dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa dituntut untuk mengingat materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi agar mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan. Daya ingat yaitu subjek yang disimpan dalam bentuk melalui pengalaman. Ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi.

4. Hasil Penilaian Aspek Menganalisis

Hasil penilaian aspek menganalisis siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* untuk memahami soal-soal tes dan mampu menganalisis isi surat untuk mengerjakan soal nomor 3 dan soal nomor 7 karena pada indikator soal tersebut termasuk dalam aspek menganalisis yang menuntut siswa mampu memahami isi bacaan secara teliti dan detail dan mengembangkan ide dan gagasan secara kreatif untuk memahami apa yang dimaksudkan pada isi surat untuk dituangkan kembali pada setiap butir soal yang dikerjakan.

5. Hasil Penilaian Aspek Mengkreasi/Mencipta

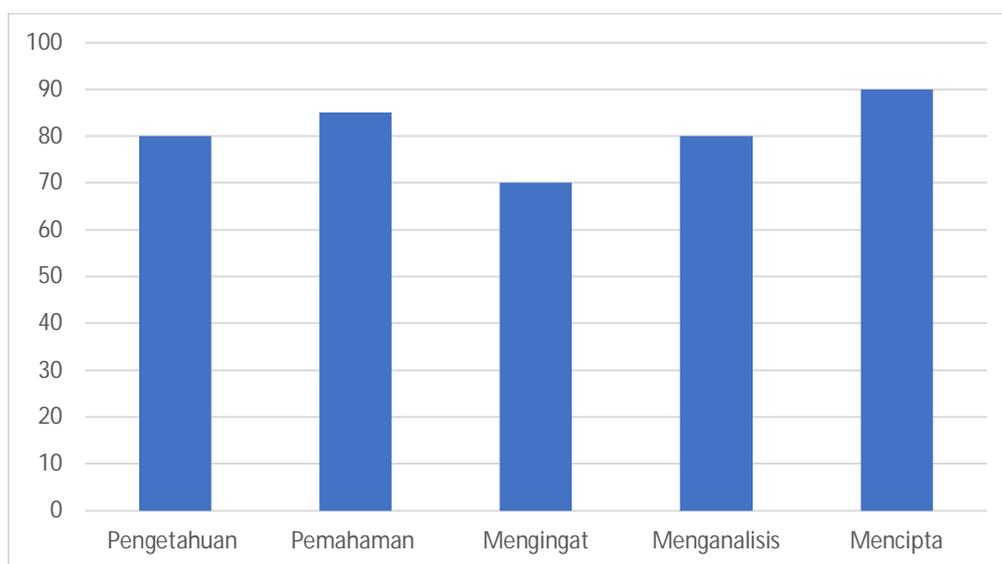
Hasil penilaian aspek mengkreasi atau mencipta dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa telah mampu menulis surat pribadi dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penulisan surat pribadi yang benar dan siswa mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami lawan komunikasi dalam bahasa tulis.

Observasi

Kegiatan observasi dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan. Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan guru. Adapun aspek yang diamati dalam observasi antara lain (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain, (3) keseriusan siswa dalam mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh guru, (4) respon positif siswa terhadap metode pembelajaran, (5) kegiatan atau keaktifan siswa untuk memberikan ide atau gagasan saat pembelajaran, (6) kesungguhan siswa terhadap mengikuti pembelajaran dan (7) sikap positif siswa dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi oleh guru kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan Menggunakan *Lesson Study*.



Gambar 1. Diagram Tes Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan menggunakan *Lesson Study* yaitu sebagai berikut:

Hasil Tes

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan dalam mengkonstruksi informasi, pengetahuan dan pengalaman secara kognitif yang dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Berdasarkan tingkatan proses berpikir, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua yakni kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)*.

Hasil penilaian aspek C1 pengetahuan. Hasil penilaian pada aspek pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal tes dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa saat

peneliti meminta untuk menjelaskan perbedaan antara surat resmi dan surat pribadi yang terdapat pada penyelesaian soal nomor satu. Aspek C2 pemahaman, Hasil penilaian aspek pemahaman dengan menggunakan *Lesson Study* dalam pembelajaran kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dapat memahami soal-soal tes dan memahami isi surat yang dijelaskan sehingga dapat mengerjakan soal nomor 3 sampai nomor 7. Hasil penilaian aspek C3 mengingat. Hasil penilaian aspek mengingat dalam pembelajaran kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa telah mampu mengingat dan menguraikan kembali materi-materi yang diberikan oleh guru bidang studi untuk mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh peneliti. Hasil penilaian aspek C4 menganalisis. Hasil penilaian aspek menganalisis siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* untuk memahami soal-soal tes dan mampu menganalisis isi surat untuk mengerjakan soal nomor 3 dan soal nomor 7 karena pada indikator soal tersebut termasuk dalam aspek menganalisis yang menuntut siswa mampu memahami isi bacaan secara teliti dan detail dan mengembangkan ide dan gagasan secara kreatif untuk memahami apa yang dimaksudkan pada isi surat untuk dituangkan kembali pada setiap butir soal yang dikerjakan. Hasil penilaian aspek mengkreasi atau mencipta dalam pembelajaran kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa telah mampu menulis surat pribadi dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penulisan surat pribadi yang benar dan siswa mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami lawan komunikasi dalam bahasa tulis.

5. KESIMPULAN

Tes, pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *Lesson Study* siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kritik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 mengingat, C4 menganalisis, dan C5 mengkreasi atau mencipta.

Observasi, diketahui selama proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Lesson Study* sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang bersifat negatif. Namun, secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Wawancara, siswa mampu menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi seperti halnya mengerjakan soal-soal tes untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari dukungan, partisipasi dan bantuan dari beberapa pihak dalam proses mengolah data artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saputra, Hatta. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thingking Skills) Bandung: SMILE's Publishing
- [2] Amalia, R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Pembuktian Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia.

- [3] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Chong, W. H., & Kong, C. A. (2012). Teacher collaborative learning and teacher self efficacy: The case of lesson study. In *Journal of Experimental Education*.
- [5] Hendayana, Sumar dkk. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan keprofesionalan Pendidik*, Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2007.
- [6] Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- [7] Permanasari, V. (2013). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa pada Materi Trigonometri Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, 1(1): 1-7. Philadelphia, PA: Research for Better Schools.
- [8] Rosnawati. (2009). Enam Tahapan Aktivitas dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dengan tema "Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam rangka Penguasaan Kapasitas Kelembagaan dan Profesionalisme Menuju WCU" pada Tanggal 16 Desember 2021.
- [9] Sani, R. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- [10] Sasmayunita, dkk. (2021). "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Pembelajaran Bahasa Dini Berdasarkan Lesson Study". *Jurnal Pendidikan*. 7 (4). 877.
- [11] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Syamsuri, Istamar dan Ibrohim. 2005. *Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidik Secara Kolaboratif dan Berkelanjutan*; Wang Inerson, Pasty and Yoshida, Makoto (editors). *Building Our Understanding of Lesson Study*.